

Analysis of profitability and cost efficiency on Islamic social reporting with company size as a moderating variable

Vina Dwiningsih

Universitas Islam Negeri Salatiga, Jl. Lingkar Pulutan Salatiga Indonesia

vvinadwiningsih@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the Effect of Profitability and Cost Efficiency on Islamic Social Reporting with Company Size as Moderating Variable in Islamic Commercial Banks in 2016-2020. In this research, the population is Islamic Commercial Banks as many as 14 banks in Indonesia. The sampling technique used in this research uses purposive sampling so that a sample of 13 Islamic commercial banks is obtained for the 2016-2020 period. This type of research is a quantitative research using Moderated Regression Analysis (MRA) and using secondary data in the form of panel data. The data in this study were sourced from the annual report of Islamic commercial banks which included the sample then the data was processed using the Eviews 9 application tool. (ISR), then the Company Size variable can moderate strengthening the relationship between Profitability and Cost Efficiency on Islamic Social Reporting (ISR).

Keywords: Profitability, Cost Efficiency, Islamic Social Reporting, Company Size

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Biaya terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020. Pada riset ini populasinya yaitu Bank Umum Syariah sebanyak 14 Bank yang terdapat di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada riset ini menggunakan Purposive Sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan menggunakan data sekunder berbentuk data panel. Data pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan bank umum syariah yang termasuk sampel kemudian data tersebut diolah menggunakan alat bantu aplikasi Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu secara parsial variabel Profitabilitas dan Efisiensi biaya memiliki pengaruh yang negatif

signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), kemudian variabel Ukuran Perusahaan mampu memoderasi memperkuat hubungan antara Profitabilitas dan Efisiensi Biaya terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Kata kunci: Profitabilitas, Efisiensi Biaya, *Islamic Social Reporting*, Ukuran Perusahaan.

1. Introduction

Perusahaan dibangun bertujuan untuk mendapatkan laba sehingga hal ini menyebabkan perusahaan tersebut semakin berkembang dengan baik. Perusahaan memaksimalkan produk, laba, kegiatan operasionalnya dan juga dituntut untuk peduli dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan maka perusahaan mampu bertahan di masyarakat. Kegiatan operasional perusahaan harus memperhatikan sisi sosial lingkungan agar tidak terjadi perbedaan dengan nilai yang dianut perusahaan dengan nilai yang dianut masyarakat (*Legitimacy gap*).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia sudah merupakan kewajiban bagi perusahaan di Indonesia. Terdapat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang menyatakan tentang Perseroan Terbatas, terdapat pasal 74 yang menyatakan tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang di dalamnya menegaskan bahwa kegiatan pelaporan harus memperhatikan kepatuhan dan kewajaran dan dimasukkan dalam anggaran dan diperhitungkan sebagai biaya oleh perseroan. Sehingga Bank Syariah wajib dalam melakukan kegiatan CSR.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perbankan syariah tersirat di dalam laporan tahunan yang di dalamnya berguna untuk pengambilan keputusan penggunanya. Untuk menilai pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan syariah Islam dikenal dengan suatu indeks yang disebut *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR berisi standar pelaksanaan tanggung jawab sosial yang berisi daftar informasi dari item-item CSR. Indeks ISR tersebut merupakan pengembangan dasar standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lagi oleh peneliti berikutnya. Indeks ini merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial dari perusahaan meliputi harapan masyarakat dalam perspektif spiritual (Astuti & Binawati, 2017).

Indeks ISR mengungkapkan suatu hal yang selalu berkaitan dengan prinsip Islam. Prinsip transaksi yang terbebas dari riba, spekulasi, dan gharar, serta pengungkapan zakat, kemudian status kepatuhan syariah serta aspek sosial. Kepatuhan syariah contohnya sadaqah, wakaf, qardul hasan, dan mengungkapkan peribadahan di lingkungan perusahaan tersebut (Rahayu & Budi, 2018).

Pengungkapan ISR bertujuan untuk pertanggungjawaban kepada Allah dan manusia dan juga untuk transparansi kegiatan usahanya.

Pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia lebih rendah dibandingkan Malaysia. ISR Bank Syariah di Indonesia mengalami kenaikan $\pm 8,5\%$ setiap tahunnya dan pengungkapan ISR Bank Islam di Malaysia mengalami kenaikan $\pm 9\%$ pada tahun 2012-2014. Bank syariah di kedua negara tersebut belum mampu mencapai angka penuh yaitu dalam pengimplementasian serta pengungkapan seluruh item berdasarkan indeks ISR dengan skor maksimal 100% (Agustin, 2017). Rendahnya pengungkapan ISR tersebut diharapkan mampu menjadi motivasi bagi perbankan syariah agar melakukan pengungkapan laporan tanggung jawab kegiatan sosialnya secara lebih luas.

Upaya meningkatkan pengungkapan tanggung jawab kegiatan sosial tersebut perlu diteliti faktor yang menentukan dalam pengungkapan ISR. Kemampuan perusahaan untuk mendapat laba pada periode tertentu dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut (Prasetyoningrum, 2019). Profitabilitas dalam hal ini menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA). ROA menjadi indikator profitabilitas karena untuk menilai keadaan suatu lembaga yang berasaskan pada laporan keuangan. Berikut data ROA BUS pada tahun 2016-2020

Tabel 1. ROA Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

| BUS | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) | 2019 (%) | 2020 (%) |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Muamalat | 0,14 | 0,04 | 0,08 | 0,05 | 0,03 |
| Victoria Syariah | -2,19 | 0,36 | 0,32 | 0,05 | 0,16 |
| BRI Syariah | 0,95 | 0,51 | 0,43 | 0,31 | 0,81 |
| BNI Syariah | 1,44 | 1,31 | 1,42 | 1,82 | 1,33 |
| BJB Syariah | -8,09 | -5,69 | 0,54 | 0,60 | 0,41 |
| Syariah Mandiri | 0,59 | 0,59 | 0,88 | 1,69 | 1,65 |
| BCA Syariah | 1,1 | 1,2 | 1,2 | 1,2 | 1,1 |
| Mega Syariah | 2,63 | 1,56 | 0,93 | 0,89 | 1,74 |
| Panin Dubai Syariah | 0,37 | -10,77 | 0,26 | 0,25 | 0,06 |
| BTPN Syariah | 9,0 | 11,2 | 12,4 | 13,6 | 7,16 |
| Maybank Syariah | 1,60 | 1,48 | 1,74 | 1,45 | 1,04 |
| Syariah Bukopin | 0,02 | 0,02 | -1,12 | 0,04 | 0,04 |
| NTB Syariah | 3,95 | 2,45 | 2,13 | 2,56 | 1,74 |
| Aceh Syariah | 2,43 | 2,51 | 2,38 | 2,33 | 1,73 |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1.1 ROA BUS tahun 2016-2020 menunjukkan data yang fluktuatif. ROA bank syariah yang bersifat fluktuatif mengindikasikan bahwa manajemen bank syariah dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban ISR cenderung kurang fleksibel. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

karena Profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen bebas dan fleksibel dalam melakukan pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial. Tingginya tingkat profitabilitas mendorong perusahaan agar melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial lebih rinci. Manajer kemungkinan akan mengungkapkan ISR lebih luas dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi dan kompensasi. Jika profit yang didapat rendah maka manajer cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dan menyembunyikan alasan-alasan mengapa profit perusahaan mengalami penurunan (Othman et al, 2009).

Efisiensi biaya juga berkaitan dengan pengungkapan ISR karena ketika bank tersebut melakukan efisiensi biaya dalam kegiatan usahanya maka keuntungan yang didapat bank akan meningkat sehingga manajer cenderung dalam melakukan pengungkapan kegiatan tanggung jawabnya lebih luas. Efisiensi biaya diprosikan dalam rasio BOPO. BOPO dalam hal ini merupakan biaya terhadap pendapatan operasi perusahaan. Biaya yang digunakan oleh bank untuk melakukan sebuah aktivitas usaha utamanya disebut biaya operasi kemudian pendapatan utama suatu bank disebut pendapatan operasi. Berikut data BOPO BUS tahun 2016-2020:

Tabel 1. BOPO Bank Umum Syariah 2016-2020

| Kode Nama BUS | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) | 2019 (%) | 2020 (%) |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Muamalat | 97,76 | 97,68 | 98,24 | 99,50 | 99,45 |
| Victoria Syariah | 131,34 | 96,02 | 96,38 | 99,80 | 97,90 |
| BRI Syariah | 91,33 | 95,34 | 95,32 | 96,80 | 91,01 |
| BNI Syariah | 86,88 | 87,62 | 85,37 | 81,26 | 84,06 |
| BJB Syariah | 122,77 | 134,63 | 94,66 | 93,93 | 95,41 |
| Syariah Mandiri | 94,12 | 94,44 | 90,68 | 82,89 | 81,81 |
| BCA Syariah | 92,2 | 87,2 | 87,4 | 87,6 | 86,3 |
| Mega Syariah | 88,16 | 89,16 | 93,84 | 93,71 | 85,52 |
| Panin Dubai Syariah | 96,17 | 217,40 | 99,57 | 97,74 | 99,42 |
| BTPN Syariah | 75,1 | 68,8 | 62,4 | 58,07 | 72,42 |
| Maybank Syariah | 86,02 | 85,97 | 83,47 | 85,78 | 87,83 |
| Syariah Bukopin | 109,62 | 99,20 | 99,45 | 99,60 | 97,73 |
| NTB Syariah | 68,69 | 78,10 | 74,66 | 76,83 | 81,39 |
| Aceh Syariah | 85,05 | 78,00 | 79,09 | 76,95 | 81,50 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1.2 BOPO BUS tahun 2016-2020 menunjukkan data yang fluktuatif. BOPO yang semakin rendah memiliki arti bahwa bank tersebut lebih efisien dalam hal mengendalikan biaya operasional bank, keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat apabila melakukan efisiensi biaya dengan baik. Ketika perusahaan melakukan efisiensi biaya dengan baik maka berdampak pada perolehan profit perusahaan. Dengan profit yang tinggi manajer cenderung sukarela dalam

mengungkapkan informasi atau pengungkapan ISRnya. Berbeda apabila perusahaan tidak melakukan efisiensi biaya sehingga profit yang didapat cenderung tetap maka manajer akan menutupi alasan yang membuat profit tidak meningkat.

Ukuran perusahaan juga berkaitan dengan pengungkapan ISR, semakin besar perusahaan tersebut maka semakin dituntut peduli dan tanggung jawab sosial serta lingkungannya. Dengan melakukan pengungkapan ISR tersebut diharapkan perusahaan tersebut dapat diterima dan diakui oleh masyarakat secara baik. Ukuran perusahaan yang besar juga akan mendapat pengawasan dari masyarakat sehingga dalam melakukan pengungkapan ISRnya lebih berhati-hati.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang membahas tentang pengungkapan ISR. Arianugrahini & Firmansyah (2020) usia perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan efisiensi biaya simultan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, efisiensi biaya, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR tetapi umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sabrina & Betri (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Secara parsial hanya profitabilitas yang mampu mempengaruhi pengungkapan ISR secara signifikan. Sedangkan secara moderasi variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR dengan moderatabesi murni (*pure moderator*). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozzi & Bahjatullah (2020) menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap ISR. Secara parsial hanya likuiditas yang berpengaruh terhadap ISR. Sedangkan secara moderasi variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ISR dan ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperlemah) hubungan likuiditas terhadap ISR dan ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan *leverage* terhadap ISR.

Dari latar belakang tersebut, adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya, sehingga perlu melakukan penelitian lanjutan tentang faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah dalam rentang waktu 2016-2020 agar lebih *ter-update*. Penelitian ini dilakukan kembali dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan memiliki kemungkinan untuk dapat memoderasi hubungan Profitabilitas dan efisiensi biaya terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Biaya terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020".

2. Literature Review (optional)

Teori legitimasi

Fenomena interaksi sosial antara organisasi dengan masyarakat disebut teori legitimasi (Ratmono & Sagal, 2015). Teori legitimasi memiliki fokus interaksi dua arah antara perusahaan dengan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan selalu mengupayakan kesesuaian antara nilai sosial perusahaan dengan norma di masyarakat sehingga perusahaan berkontribusi dalam sistem tersebut (Mandaika & Salim, 2015). Perusahaan harus meyakinkan masyarakat secara berkelanjutan bahwa aktivitas perusahaan sudah selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat tempat perusahaan beroperasi dan melaporkan kegiatan sosial perusahaan sehingga memperoleh pengakuan dan diterima suatu masyarakat. Hal tersebut juga memberi dampak citra positif dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu keuntungan atau profit.

Dengan melakukan pengungkapan sosial maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua hal tersebut selaras, hal tersebut dinamakan legitimasi perusahaan (Affandi & Nursita, 2019). Ketika nilai yang menjadi patokan perusahaan dengan nilai masyarakat terjadi perbedaan dinamakan "*legitimacy gap*". Hal ini mempengaruhi kemampuan dalam melanjutkan kegiatan usaha suatu perusahaan (*sustainability*). Upaya menghindari *legitimacy gap* perusahaan tersebut harus menentukan kembali aktivitasnya.

Rasio keuangan perusahaan dalam hal profitabilitas dan efisiensi biaya yang bagus maka perusahaan akan melakukan perluasan usahanya dengan ekspansi dan lain-lain sehingga menyebabkan ukuran perusahaan secara aset tersebut meningkat. Perusahaan akan berupaya lebih baik dalam menyesuaikan kembali dengan norma-norma agar diterima baik oleh masyarakat dengan manajer perusahaan melakukan perbaikan dalam pengungkapan ISR. Teori legitimasi bisa menjelaskan hubungan profitabilitas dan efisiensi biaya dengan pengungkapan ISR dan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) bertujuan untuk meningkatkan transparansi perusahaan, memberi informasi untuk kebutuhan spiritual masyarakat saat membuat keputusan dan juga wujud akuntabilitas terhadap Allah SWT serta komunitas. Menekankan keadilan sosial pada pelaporan tentang lingkungan, kepentingan minoritas dan kewajiban perusahaan kepada pegawai. Indeks ISR berisi harapan masyarakat berupa hal peran perusahaan dalam spiritual, tidak hanya dalam perekonomian (Haniffa, 2002).

Indeks ISR mencakup beberapa tema yaitu pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, dan lingkungan (Haniffa, 2002). Kemudian Othman et al., (2009) meneliti lanjutan dengan menambahkan Tema Tata Kelola Organisasi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas sering digunakan apabila akan mengukur dan menghitung perolehan laba perusahaan (Kasmir, 2017). Profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari hasil pengelolaan modal perusahaan tersebut (Yudiana, 2013). Profitabilitas perusahaan dikatakan baik jika perusahaan cukup mencapai target laba yang ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dapat memperoleh laba operasional melalui beban operasional yang sudah dikeluarkan perusahaan dengan memakai rasio profitabilitas. Keuntungan sebuah perusahaan yang semakin tinggi berarti bahwa kegiatan operasional yang dilakukan semakin banyak. Sejalan dengan hal itu meningkat juga pengungkapan ISR yang harus dilaporkan.

Efisiensi biaya

Efisiensi biaya adalah jumlah sumber daya atau biaya yang dikeluarkan yang terkait dengan kualitas layanan, jasa, dan barang yang dicapai. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan atau kualitas tertentu berarti semakin besar efisiensinya (Lasa & Uminurida, 2017). Efisiensi biaya dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio BOPO. Rasio Operasi merupakan perbandingan antara pendapatan operasional perusahaan terhadap biaya operasional perusahaan yang digunakan dalam melakukan pengukuran efisiensi dan kapabilitas bank dalam menyelesaikan aktivitas (Prasetyoningrum, 2019).

Menurut Jusuf (2008) biaya operasional atau biaya kerja yaitu biaya yang digunakan untuk aktivitas perusahaan akan tetapi tidak berkaitan dengan produk dari perusahaan langsung. Apabila BOPO semakin rendah maka dalam mengendalikan biaya operasionalnya bank tersebut semakin efisiensi, efisiensi biaya tersebut membuat bank mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

3. Research Method

Data pada riset ini didapatkan melalui publikasi *annual report* bank syariah yang memenuhi kriteria sampel penelitian kurun waktu 2016-2020 atau disebut data sekunder. Penelitian ini sebanyak 13 BUS dengan periode 5 tahun yaitu 2016-2020 sehingga data yang akan digunakan berjumlah 65 data observasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan yaitu bank umum syariah yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan statistik yang akan diolah dengan Eviews 9, menggunakan teknik analisis data uji stasioner, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan analisis regresi moderasi dengan MRA(Ghozali, 2013).

3. Results and Discussion

3.1. Results

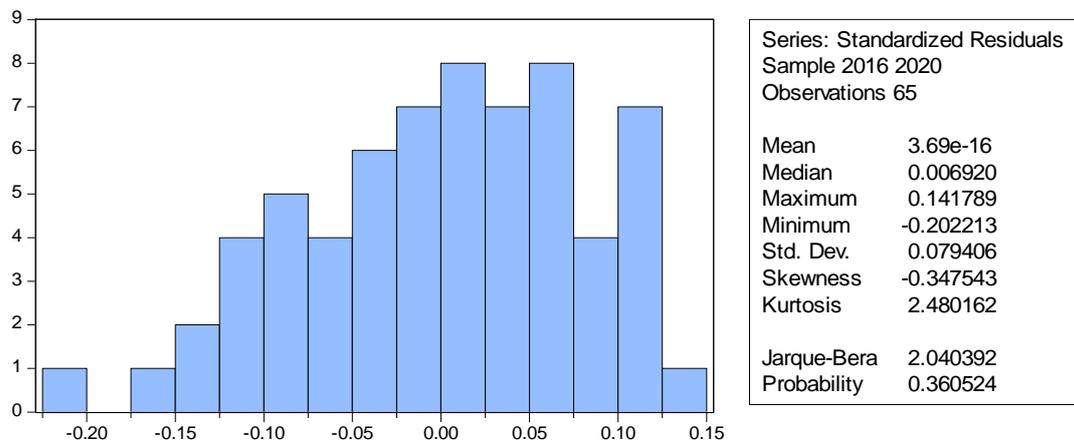
Pada bagian ini disajikan beberapa hal hasil penelitian diantaranya uji asumsi klasik maupun uji hipotesis. Uji asumsi diantara normalitas, multikolonieritas serta heterokedastisitas. Uji asumsi menggunakan uji Moderated Regression Analysis.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 0,645333 | 0,085482 | 7,549311 | 0,0000 |
| Profitabilitas (X1) | -0,147508 | 0,057495 | -2,565582 | 0,0128 |
| Efisiensi Biaya (X2) | -0,014654 | 0,003811 | -3,845103 | 0,0003 |
| X1_Ukuran Perusahaan | 0,005228 | 0,002022 | 2,585862 | 0,0122 |
| X2_Ukuran Perusahaan | 0,000512 | 0,000139 | 3,691306 | 0,0005 |
| R-squared | 0,249343 | Mean dependent var | | 0,299623 |
| Adjusted R-squared | 0,199299 | S.D. dependent var | | 0,067780 |
| S.E. of regression | 0,060651 | Sum squared resid | | 0,220709 |
| F-statistic | 4,982486 | Durbin-Watson stat | | 1,843411 |
| Prob(F-statistic) | 0,001555 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Hasil dari pengujian tersebut, nilai *Jarque-Bera* yakni 2,040392 kemudian nilai *prob* lebih dari 0,05 yakni 0,360524. Diambil kesimpulan yakni data riset sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | Z |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|
| Profitabilitas (X1) | 1,000000 | -0,811477 | 0,034529 |
| Efisiensi Biaya (X2) | -0,811477 | 1,000000 | -0,278471 |
| _Ukuran Perusahaan | 0,034529 | -0,278471 | 1,000000 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil dari uji multikolinearitas yang menggunakan uji koefisien korelasi. Disimpulkan bahwa semua nilai koefisien hubungan antar variabel kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,9 sehingga data riset tidak terkena gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0,065240 | 0,050184 | 1,300004 | 0,1986 |
| Profitabilitas (X1) | -0,025609 | 0,034483 | -0,742639 | 0,4606 |
| Efisiensi Biaya (X2) | 0,000723 | 0,001701 | 0,424862 | 0,6725 |
| X1_Ukuran Perusahaan | 0,000859 | 0,001184 | 0,724993 | 0,4713 |
| X2_Ukuran Perusahaan | -2,45E-05 | 6,34E-05 | -0,385797 | 0,7010 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai prob semua variabel lebih dari signifikansi 0,05 sehingga data riset ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.249343 | Mean dependent var | 0.299623 |
| Adjusted R-squared | 0.199299 | S.D. dependent var | 0.067780 |
| S.E. of regression | 0.060651 | Sum squared resid | 0.220709 |
| F-statistic | 4.982486 | Durbin-Watson stat | 1.843411 |
| Prob(F-statistic) | 0.001555 | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Bersumber pada tabel besarnya angka DW yakni 1,843411 yang kemudian nilai dL 1,5355 dan dU 1,6640 dengan nilai 4-dU 2,336 dan 4-dL 2,4645, nilai dw terletak diantara $dU < dw < 4-dU$ sehingga kesimpulannya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji regresi tabel 3 nilai koefisien determinasi *Adjusted R-Square* yakni 0,199299 menunjukkan variasi variabel bebas bisa mempengaruhi sebesar 19,9299% variabel terikat, sedangkan 80,0701% dipengaruhi variabel bebas yang belum tercantum pada riset ini.

Uji F Statistik

Dari hasil uji regresi tabel 3 diperoleh hasil *Prob(F-statistics)* adalah 0,001555 menyatakan bahwa lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas pada riset ini memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel terikat.

Uji T Parsial

Hasil penelitian uji t masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Hasilnya adalah:

1. Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* nilai t-hitung -2,565582 dan nilai probabilitasnya 0,0128. Nilai probabilitas dibawah 0,05 maka profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting*.
2. Efisiensi Biaya terhadap *Islamic Social Reporting* nilai t-hitung -3,845103 dan nilai probabilitasnya 0,0003. Nilai probabilitas dibawah 0,05 maka efisiensi biaya berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting*.
3. Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan nilai t-hitung sebesar 2,585862 dan nilai probabilitasnya 0,0122. Maka profitabilitas dengan ukuran perusahaan secara parsial akan mempengaruhi *Islamic Social Reporting*.
4. Efisiensi Biaya terhadap *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan nilai t-hitung sebesar 3,691306 dan nilai probabilitasnya 0,0005. Maka Efisiensi Biaya dengan ukuran perusahaan secara parsial akan mempengaruhi *Islamic Social Reporting*.

3.2. Discussion

Profitabilitas Bank Syariah yang tinggi bukan menjadi patokan ia akan melakukan pengungkapan ISR secara lebih baik. Bank Syariah beranggapan ketika sedang mendapatkan profit ataupun rugi akan tetap melakukan pengungkapan ISR dengan baik. Hal tersebut sudah menjadi wujud dari tanggung jawab terhadap Allah SWT dan juga masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* muslim ketika akan melakukan pengambilan keputusan.

Efisiensi Biaya semakin rendah maka profit yang diterima Bank Syariah akan lebih meningkat dan semakin kecil rasio beban operasional mengindikasikan kondisi

keuangan bank dalam keadaan baik. Hal tersebut berdampak juga dengan pengungkapan ISR pada bank karena manajer bank atau perusahaan akan melakukan pengungkapan ISR dengan leluasa.

Ukuran suatu perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total asetnya. Organisasi skala besar dalam mengungkapkan kegiatan sosial mereka cenderung berhati-hati karena rentan terhadap pengawasan masyarakat hal ini menjadi tekanan tersendiri untuk perusahaan melakukan tanggung jawab secara sosial maupun hukum. Perusahaan skala besar juga cenderung dalam pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosialnya lebih banyak karena perusahaan tersebut secara kemampuan dalam hal biaya lebih banyak sehingga bisa mengungkapkan ISR secara lebih luas dengan cara memaksimalkan profit.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total asetnya terdapat kecenderungan bahwa perusahaan tersebut dapat melakukan efisiensi biayanya dengan baik. Adanya pengelolaan biaya operasional yang lebih baik menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang bagus sehingga manajer perusahaan tersebut melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan masyarakat dengan cara pengungkapan ISR secara lebih luas.

4. Conclusion

Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ISR, Efisiensi Biaya (BOPO) mempunyai pengaruh dengan arah negatif signifikan terhadap ISR, Ukuran suatu perusahaan berperan dalam memoderasi memperkuat hubungannya antara Profitabilitas (ROA) terhadap ISR, Ukuran Perusahaan dapat memoderasi memperkuat Efisiensi Biaya (BOPO) terhadap ISR.

Acknowledgements

Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya dan sahabat yang telah mendukung selama menyelesaikan penelitian ini. Karena tanpa adanya doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini akan sulit dilakukan.

References

- A, Jusuf, A. (2008). *Sistem Informasi akuntansi*. Salemba Empat.
- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure : an Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). rajawali pers.
- Lasa, H., & Uminurida, S. (2017). *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (4th ed.). calpulis.
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181–201. <https://doi.org/10.25170/jara.v8i2.18>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari ' a-Approved Companies in Bursa Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia*. 12(october), 4–20.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Ratmono, D., & Sagal, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *JURNAL NOMINAL*, 4(2), 16–30.
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. penerbit ombak.